


BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG



Pelajaran Al-Qur'an adalah salah satu mata pelajaran agama Islam, yang dikenal dengan *Kalamullah* (Kalimat Allah) baik huruf maupun artinya di turunkan kepada Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama yang paling utama dan pertama dalam Islam, sehingga sangat penting umat manusia tentunya yang beragama Islam untuk mengkaji serta memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an.¹ Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an adalah inti dan petunjuk terakhir dari Allah SWT kepada umat manusia, dan bagian dari rukun iman yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* melalui Malaikat Jibril.

Al-Qur'an menjadi pokok utama pengamalan Islam dan pegangan hidup bagi setiap manusia beragama Islam. Selain memuat petunjuk mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi Al-Qur'an juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya serta dengan kehidupan yang ada di sekitarnya. Memahami ajaran Islam secara sempurna (*Kaffah*), maka langkah awal yang harus diamalkan adalah memahami Al-Qur'an

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, cet. 3, 2005, hal. 33.

serta mengaplikasikannya dalam kehidupan di dunia dengan sungguh dan istiqomah.² Maka dari itu, setiap manusia yang meyakini Al-Qur'an memiliki kewajiban kepada kitab suci tersebut. Salah satunya kewajiban itu ialah mempelajari dan mengamalkannya. Yang mana tentunya dijelaskan dalam Hadits Riwayat Bukhari yang berbunyi:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya :

Dari Utsman r.a, dari Nabi saw bersabda, “sebaik-baik dari kalian yaitu orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya”.
 (H.R. Bukhari).³

Al-Qur'an memupuk keimanan dengan menelaah baik isu seputar alam, maupun keimanan secara psikologis. Tentu memiliki perbedaan dengan kitab-kitab surgaha sebelumnya, yang hampir bisa dikatakan bahwa sumber keimanannya adalah seorang Nabi yang bercerita tentang Allah. Adapun perintah berpikir, maka wajib bagi kita Al-Qur'an, begitu juga

² Abdul Halim, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hal. 3.

³ Imam Bukhari, *Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari*, No. 5027, Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamAl-Qur'ana Wa'Allamahu, hal. 192.

dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang mendukung citra Al-Qur'an tentang alam dan menghubungkannya antara ilmu dan iman.⁴

Sangat penting bagi umat Islam untuk membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an mengandung pesan eksplisit dan implisit untuk seluruh umat manusia. Gemar *tilawah* Al-Qur'an adalah kebiasaan yang bermanfaat. Namun kitab suci yang terdiri dari lebih dari 6.200 ayat ini hendaknya tidak hanya dibaca tetapi dijadikan pedoman bagi mereka yang mencari kemakmuran dan kebahagiaan yang diridhoi Tuhan Yang Maha Esa di dunia dan akhirat.⁵

Dapat kita ketahui bahwa seberapa penting mempelajari Al-Qur'an, pengenalan Al-Qur'an tidak hanya dari perspektif biologi dan sejarah, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana membaca dan memahami serta mengamalkan makna yang ada di dalam ayat Al-Qur'an. Sehingga dijadikan pedoman hidup. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal terpenting yang harus dimiliki setiap muslim.⁶

Al-Qur'an dapat dipelajari dengan belajar membacanya, mengamalkan makna dan isinya. Mengenal Al-Qur'an dimulai dengan belajar membacanya. Ada tiga aspek yang harus diketahui terkait pengajaran membaca Al-Qur'an, yaitu *fasoha*, *tajwid* dan *tartil* atau

⁴ Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Berdialog dengan Al-Qur'an Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini* Penerbit Mizan, Bandung, 1997, hal. 180.

⁵ A. Athaillah, *Sejarah Al – Qur'an*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, cet. 1, 2010, hal. 31.

⁶ Jamaluddin M Marki. (2021) *Keutamaan Membaca Al – Qur'an*. <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na> (06 Maret 2023) .

kelancaran. Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan baik secara formal maupun informal. Secara formal disebut sebagai rangkaian jenjang pendidikan yang terstandar seperti SD, SMP, dan SMA serta Perguruan Tinggi (PT). Selain itu, bisa dilakukan secara informal seperti di masjid, TPQ dan rumah tempat pengajaran Al-Qur'an.⁷

Namun, dalam masyarakat muslim Indonesia, terdapat ketimpangan yang cukup besar terkait membaca dengan menghafal Al-Qur'an. Menurut Direktur Perguruan Tinggi Pengkajian Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta Nazaruddin Umar, masih banyak buta huruf Al-Qur'an di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2015, sekitar 54 persen dari total penduduk beragama Islam di Indonesia masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.⁸ Pada tahun 2018, komunitas Muslim buta aksara Al-Qur'an meningkat di Indonesia. Sekitar 65 persen orang Indonesia masih buta aksara Al-Qur'an.⁹ Menurut survei Lembaga Ilmu Al-Qur'an. Angka ini tentu saja sangat memprihatinkan mengingat Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia dimana Al-Qur'an sebagai sumber utama pembelajaran dan pemahaman Islam.

⁷Arabiatal Adawiyah, "Implikasi Pendidikan Non formal pada Remaja", *Jurnal Equilibrium*, Vol. IV No. 2 November 2016, hal. 2. <https://www.neliti.com/id/publications/69306/implikasi-pendidikan-nonformal-pada-remaja> (06 Maret 2023).

⁸ Ilham Safutra, "54 Persen Muslim Indonesia Buta Aksara Alquran", *Jawapos.com*. 07 Januari 2016. <https://www.jawapos.com/read/2016/06/07/32703/54-persen-muslim-indonesiabuta-aksara-alquran> (06 Maret 2023).

⁹ Muhyiddin, "Buta Aksara Alquran Masih Tinggi", *Republika.co.id*. 09 January 2018. <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/09/p2a36z335-butaaksara-alquran-masih-tinggi> (06 Maret 2023).

Generasi muda saat ini dituntut untuk siap menghadapi tantangan hidup dan masyarakat. Masa remaja merupakan usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, usia peralihan dari pelajar menjadi remaja dan menentukan kematangan menuju kedewasaan. Masa remaja adalah peralihan dari pelajar menjadi dewasa. Berbagai perubahan hormonal, fisik, psikologis dan sosial terjadi selama periode ini. Masa remaja merupakan usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, masa peralihan dari anak sekolah menjadi remaja dan menentukan kematangan menuju kedewasaan. Menurut buku psikologi pendidikan Mardianto Hurlock, anak muda adalah usia 13/14-18 tahun.¹⁰

Perubahan hormonal, fisik dan psikologis terjadi secara bertahap selama masa remaja. Tahapan perkembangan masa remaja (*youth*) terbagi menjadi tiga, yaitu *awal*, *tengah* dan *akhir*. Setiap tahap memiliki ciri-ciri dan tugas perkembangan yang harus dilewati agar pengembangan fisik dan psikis tumbuh kembang hingga kedewasaan. Kematangan secara fisik dan perilaku psikologis remaja sangat diberi dampak oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang lebih baik.¹¹

Di sinilah peran guru, khususnya guru muslim, menuntut keseriusan mereka dalam mendidik dan membimbing siswa dalam belajar

¹⁰ Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Perdana Publishing, Medan, 2012, hal. 27.

¹¹ Miftahul Jannah, Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam, *Jurnal Psikoislamedia Volume 1*, Nomor 1, April 2016, hal. 244. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/1493/1091> (06 Maret 2023).

Al-Qur'an.¹² Dalam pembelajaran, tentunya metode memiliki kegunaan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengenai metode, diartikan sebagai rencana yang dilaksanakan dalam keadaan yang nyata sehingga tujuan akan tercapai dengan maksimal.¹³ Terdapat banyak cara yang diaplikasikan untuk pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan utama dari cara ini adalah untuk memudahkan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan efektif.

Metode wafa merupakan revolusi pembelajaran Al Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, menghadirkan sistem pembelajaran Al Qur'an yang benar secara komprehensif dan integratif dengan metode terkini yang mudah dan menyenangkan. Untuk mempelajari Metode ini melibatkan cara baru dan inovatif dalam mempelajari Al-Qur'an.¹⁴

Metode ini menghubungkan otak kiri dengan otak kanan dalam bentuk pengulangan jangka pendek yang melibatkan kreativitas, imajinasi, gerakan, dan emosi gembira. Belahan kanan otak mempercepat penyerapan informasi baru dan menciptakan ingatan jangka panjang.¹⁵ Metode ini mendorong siswa untuk membiasakan diri dengan huruf-huruf

¹² Heru, Juabdin Sada. *Pendidik Dalam Prespektif Alquran*. 2015, hal. 98. <https://media.neliti.com/media/publications/56816-ID-none.pdf> (06 Maret 2023)

¹³ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014. hal 193.

¹⁴ Alif Achadah (*et al*), *Ar-Risalah*: Vol. XVIII No. 2. 2020, hal 235 – 236. <http://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/download/966/630> (06 Maret 2023).

¹⁵ Tim Wafa Indonesia, *Keunggulan Metode*, <http://wafaindonesia.or.id/keunggulan-metode> , (06 Maret 2023).

Al-Qur'an melalui imajinasi atau biasa disebut pembelajaran kontekstual, sehingga siswa tidak mudah bosan.

Didukung penelitian oleh Husnawati (2020) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode wafa lebih aktif dan belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih mudah, yang tercermin dari efektifitas waktu belajar menggunakan metode ini dan penyampaian materi oleh guru. Qur'an. Komunikasikan hasil yang diperoleh setelah menerapkan metode wafa.¹⁶

SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro adalah salah satu pusat pendidikan di Bojonegoro yang mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro menggunakan metode wafa sesuai prosedurnya. Namun, ada permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu terkadang beberapa siswa lupa nada dalam metode wafa dan terkadang karena guru *tahfidz* yang belum terbiasa dengan nada dalam metode wafa.¹⁷

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Ma'rifatillah Awwaliyah dan Muslimah yang mengatakan bahwa penggunaan nada sangat berpengaruh terhadap kompetensi hafalan siswa.

Seseorang apabila menghafal Al-Quran dengan menggunakan nada akan

¹⁶ Husnawati, 2020 Efektivitas Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Alquran di Kelas III Uwais SDIT Siswa Sholeh I Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.

¹⁷ Wawancara dengan Rikayanti, Iin, 04 Januari 2023 di SMPIT Insan Permata Bojonegoro.

lebih mudah dan cepat dalam menghafalnya.¹⁸ Selain itu, dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada yang indah (tartil) yang sesuai dengan ketentuan atau *makharijul huruf* agar tidak terjadi kesalahan makna ketikan dalam membaca Al-Qur'an.¹⁹

Sehingga perlu adanya penelitian ini dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas keunggulan pendidikan khususnya dalam keefektifan metode wafa terhadap kompetensi hafalan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti sangat tertarik meneliti hal tersebut dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Metode Wafa Terhadap Kompetensi Hafalan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Kelas VII di SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan metode wafa terhadap kompetensi hafalan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas VII di SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro ?

¹⁸ Noor Ma'rifatillah Awwaliyah, Muslimah. 2021. *Problematika Evaluasi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Studi di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Musthofa*, hal 288. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/download/468/850>

¹⁹ Amaliah, S., Mujahidin, E., & Rahman, I. K. 2021. *Implementasi Kurikulum Tahsin Al-Quran Untuk Remaja di Ma'had Kareem Bil-Quran*. TADBIR MUWAHHID, 5(1), 9–26. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.4057>

2. Bagaimana efektifitas penggunaan metode wafa terhadap kompetensi hafalan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas VII di SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana hasil penggunaan metode wafa terhadap kompetensi hafalan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas VII di SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penggunaan metode wafa terhadap kompetensi hafalan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa VII di SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode wafa terhadap kompetensi hafalan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas VII di SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan hasil penggunaan metode wafa terhadap kompetensi hafalan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an kelas VII di SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro.

D. SIGNIFIKASI PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang akan menjadi arah dalam menentukan berhasilnya penelitian ini, maka hasil penelitian ini tentunya dapat menghasilkan manfaat kepada semua pihak yang terlibat. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat membawa manfaat teoritis, terutama berupa refleksi dan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pelatihan khususnya dalam hal efektivitas penggunaan metode Wafa untuk memenuhi syarat siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Saat meneliti, memberikan hasil evaluasi dari proses penelitian sehingga dijadikan bahan ajaran untuk kedepannya. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat melengkapi dan memperbaiki kekurangan penelitian ini.

c. Bagi Yayasan, Pengajar dan siswa di lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan dan kontribusi yang berharga dalam berbagai upaya peningkatan kualitas dan hasil hafalan Al-Quran dengan metode wafa.

E. HIPOTESIS

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data.²⁰ Dalam hal ini peneliti merumuskan hipotesis yaitu :

1. Hipotesis Kerja/ Alternatif (H_a)

Terdapat efektivitas penggunaan metode wafa terhadap kompetensi hafalan siswa dalam pembelajaran Al- Qur'an kelas VII di SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak terdapat efektivitas penggunaan metode wafa terhadap kompetensi hafalan siswa dalam pembelajaran Al- Qur'an kelas VII di SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul karya ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah penting dengan kata-kata yang menjadi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Metode Wafa

Metode wafa adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan yang tepat, komprehensif, mudah dan menyenangkan, mengenal dan menyesuaikan dengan gaya belajar anak seperti: *auditori*, *visual* dan *kinestetik*. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode 5P (*Opening, Experience, Teaching, Evaluation*

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2019, hal. 64.

dan Closing) dan 3 level irama nada Hijaz yang menarik dan mudah untuk ditiru.²¹

2. Kompetensi Hafalan Siswa

Efisiensi memori didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menguasai keterampilan yang digunakan untuk menyelesaikan tugas di tempat kerja dan berbicara secara spontan tanpa melihat buku atau catatan kelas. Dalam penelitian, masalahnya adalah fokus pada penelitian yang lebih terarah. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses perubahan perilaku siswa dengan cara membimbing, melatih siswa untuk gemar membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan kaidah yang benar dan mengikuti tata tertib siswa.

G. ORISINALITAS PENELITIAN

Untuk kelengkapan penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang hampir sama dengan penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Husnawati,	Efektivitas	Penerapan	Kualitatif	Siswa merasa puas

²¹ Tim Penyusun Wafa, *Buku Wafa 1*, Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, Surabaya, 2012, hal. 45.

	2020	Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an	Metode Wafa	Lingkup Penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Siswa Sholeh I Mataram	dengan hasilnya sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih mudah dengan metode Wafa . ²²
2	St. Rubayyi Tussadia, 2018	Efektifitas Metode Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan dalam Pembelajaran Al-Qur'an	Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an	Kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif Lingkup Penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan School Kabupaten Gowa	Keefektifan metode Wafa ditunjukkan pada kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek khususnya dengan menulis huruf Hijaiyyah dengan baik. . ²³
3	Qurrota A'yun Via Nurrahma, 2018	Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an	Penerapan Metode Wafa	Kualitatif Lingkup Penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo.	Penerapan metode Wafa pada program Tahfidzul Quran dapat dikatakan berhasil, karena lebih dari separuh santri mampu menghafal pada tanggal 30 dan 29 Juli, bahkan 7 santri memiliki hafalan lebih banyak. sebagai tujuan. . ²⁴

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan kesamaan dengan penelitian penelitian, yaitu penggunaan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini yakni mengenai Efektivitas Penggunaan Metode Wafa Terhadap

²² Husnawati, 2020. "Efektivitas Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Alquran" <http://etheses.uinmataram.ac.id/1348/> (06 Maret 2023)

²³ St. Rubayyi Tussadia, 2018. "Efektifitas Metode Wafa Belajar Alquran Metode Otak Kanan dalam Pembelajaran Alquran" https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1899-Full_Text.pdf (06 Maret 2023).

²⁴ Qurrota A'yun Via Nurrahma, 2018. "Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an" <http://repository.radenintan.ac.id/> (06 Maret 2023).

Kompetensi Hafalan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Kelas VII di SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro.

Kebaruan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini akan meneliti efektivitas penggunaan metode wafa terhadap kompetensi hafalan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif pada lingkup SMP, sedangkan penelitian terdahulu meneliti pada penerapan metode wafa serta menggunakan metode kualitatif.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif dari hasil penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti secara sistematis memetakan percakapan tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan alasan pemilihan judul dibalik masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, orisinalitas penelitian dan pengertian istilah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini memuat atau menjelaskan mengenai judul penelitian yaitu “Efektivitas Penggunaan Metode Wafa Terhadap Kompetensi Hafalan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Kelas VII di SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro”.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Paparan yang menggambarkan hasil penelitian secara umum mengenai profil dari SMP IT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro, dan juga hasil dari penelitian judul yang terkait.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Bagian akhir skripsi, penulis memuat daftar pustaka, beberapa lampiran, serta daftar riwayat hidup.



UNUGIRI